

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 1 TAKALAR**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*

Oleh

RAHMAWATI
NIM: 20404107053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2011**

MOTTO

*“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(QS. Al-Insyirah, 94: 5 – 8)*

*Ku persembahkan karya sederhana ini
Untuk
Ayahanda dan Ibunda tercinta
Sebagai salah satu tanda bakti Ananda*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2011

Penyusun

Rahmawati

NIM. 20404107053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rahmawati, Nim: T.20404107053**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Takalar”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Juni 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.

NIP. 19631231 199403 1 029

Dra. A. Halimah M.Pd. _____

NIP. 1969 1111 4199403 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Takalar”*** yang disusun oleh saudari Rahmawati, Nim: T20404107053, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal **5 Juli 2011 M**, bertepatan tanggal **4 Sya’ban 1432 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika, dengan beberapa perbaikan.

Makassar , 5 Juli 2011 M
4 Sya’ban 1432 H

DEWAN PENGUJI

(SK. DEKAN NO. 079 TAHUN 2011)

Ketua	: Drs. Safei, M.Si	()
Sekretaris	: Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si	()
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Amri, Lc., M.Ag	()
Munaqisy II	: Drs. Saprin Sagena, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Dra. Andi Halimah, M.Pd	()

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, dan kepada keluarganya beserta para sahabatnya.

Sangat penulis sadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada Ayahanda (Muh. Nurdin) dan Ibunda (St. Hasnah) atas doa yang tak putus-putus untuk kesuksesan studi ananda, untuk kakanda tercinta Wana yang selalu mendukung studi penulis, kepada adinda Rahmi, beserta segenap keluarga besar.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. Salehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta para Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika, Muh. Qadafi, S.Si, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika dan para staf administrasi di Jurusan Pendidikan Fisika.
4. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd., sebagai pembimbing I dan Dra. Andi Halimah, M. Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sejak penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak dosen dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Fisika yang selama ini telah mengabdikan untuk mengajar dan mendidik kami.
6. Drs. Muh. Ali, M.Pd., selaku Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Takalar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, H. Syafri, S.Pd selaku guru bidang studi fisika dan para staf administrasi atas kerja sama dan bantuannya.
7. Kawan-kawan seperjuangan di jurusan pendidikan fisika angkatan 07 (Tina, Incy, kanda, Salmin, Fika, Suhada, Athok, Diman, Nayu, Adi, Syamsul dll) atas segala kebersamaan dalam suka maupun duka, keluarga besar pondokan Adecengeng, keluarga besar Al-Muntazar, UKM Pramuka, keluarga dan anak-anak KKN Parangbaddo (Ida, Incy, Nadia, Beta, Emy, Sukma, Rudi, Baso, Eko, Bahrain, Ruslan, nenek, mbak Tri, bu Bidan, mas Bowo, kak Odo' dll) yang telah memberikan banyak kenangan, dan kepada abi Zulk atas perhatian dan dukungannya.

Akhirnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang tidak sempat disebutkan atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1 - 8
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	4
D. Definisi Operasional Variabel	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Garis Besar Isi Skripsi	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9 - 32
A. Konsep Diri	9
B. Hasil Belajar Fisika	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 33 -43
A. Populasi dan Sampel	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Prosedur Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 44 -62
A. Deskripsi Konsep Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar..	44
B. Deskripsi Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar	49
C. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar	54
D. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP63-65

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Hasil Penelitian Konsep Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar	44
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Data Konsep Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar	48
Tabel 4.3	Kategori Tingkat Konsep Diri Siswa	50
Tabel 4.4	Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar Semester Ganjil Tahun Pengajaran 2010 -2011.....	51
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Data Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar.....	53
Tabel 4.6	Kategori Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar	55
Tabel 4.7	Tabel Tabel Penolong Menghitung Angka Statistik	57

ABSTRAK

Nama Penyusun : Rahmawati
Nim : 20404107053
Judul Skripsi : “Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Takalar”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang konsep diri dan hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar yang berjumlah 131 orang dan penulis membatasi objek pada penelitian ini sebanyak 40 siswa yang diperoleh melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Untuk memperoleh data tentang konsep diri siswa maka penulis menggunakan angket berupa inventori konsep diri, sementara untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa maka digunakan dokumen berupa daftar nilai rapor bidang studi fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dan teknik analisis inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga sekaligus yang menjadi hipotesisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar berada pada kategori Tinggi sebanyak 22 (55 %) dari 40 siswa sementara sisanya berada pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 18 (45 %). Sedangkan hasil belajar fisika termasuk dalam kategori Sangat Tinggi yaitu 21 (52,5 %) dan kategori Tinggi yaitu 19 (47,5 %). Dari hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa $t_o = 1,6$ sementara $t_{tabel} = 2,021$, karena t_o lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ternyata konsep diri siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini menurut penulis disebabkan karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan konsep diri siswa yaitu faktor intelegensi siswa, fasilitas pembelajaran yang mendukung, dan tenaga pendidik yang profesional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses yang berlangsung seumur hidup. Seperti yang dinyatakan oleh hadits Rasulullah Muhammad SAW yang berbunyi: *“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia”*. Sejalan dengan hadits tersebut maka konsep pendidikan seumur hidup di Indonesia ditetapkan melalui kebijaksanaan Negara (TAP MPR No.IV/MPR/1973jo. TAP No. IV MPR/1978 tentang GBHN) yang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional berikut ini:

1. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang).
2. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam keluarga (rumah tangga), sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Bab IV GBHN bagian pendidikan).¹

Salah satu tempat pelaksanaan pendidikan adalah sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang formal. Sekolah dikatakan formal karena diadakan di tempat tertentu, teratur, dan sistematis, mempunyai jenjang dan dalam

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 64.

kurung waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.² Dengan belajar di sekolah para peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan misalnya saja pencapaian hasil belajar yang baik pada semua mata pelajaran di sekolah.

Fisika sebagai bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran yang dianggap sukar sama seperti matematika, bahkan bisa dikatakan lebih sulit dari matematika karena seorang tidak bisa menguasai fisika tanpa memiliki kemampuan matematika yang baik. Apalagi semenjak tahun 2008 fisika sudah dimasukkan dalam mata pelajaran yang diUAN-kan untuk jurusan IPA sama dengan kimia dan biologi.

Berdasarkan pengalaman di lapangan hasil belajar fisika di sekolah pada umumnya kurang memuaskan, baik itu berupa nilai ujian mid, ujian semester, nilai rapor ataupun hasil UAN.

Sebenarnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal misalnya kondisi lingkungan dan cara mengajar baik berupa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sedangkan faktor internalnya berupa faktor fisiologi dan psikologi.³ Salah satu faktor psikologi adalah konsep diri. Konsep diri menurut Wiliam D. Brooks adalah “*those physical,*

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 162.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XVII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998), h. 64.

social and psychological perceptions of ourselvel that we have derived from experiences and our interaction with others". Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis.⁴

Konsep diri merupakan penentu individu dalam bersikap artinya jika seseorang memiliki konsep diri yang baik maka dia akan memandang dirinya sebagai seseorang yang memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugasnya, misalnya tugas seseorang siswa yang meliputi belajar, mengerjakan tugas, aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya, maka siswa akan menampilkan perilaku sukses dalam melaksanakannya. Sebaliknya apabila siswa memandang dirinya sebagai seorang yang kurang memiliki kemampuan dalam melakukan tugas belajar maka siswa itu akan menunjukkan ketidakmampuan dalam perilakunya.

Tetapi banyak tenaga pendidik yang kurang memperhatikan pentingnya konsep diri dalam proses belajar siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Pada umumnya mereka hanya memperhatikan faktor intelegensi siswa atau pun metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam belajar.

Dari uraian singkat di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Takalar yaitu SMA Negeri 1 Takalar. SMA Negeri 1 Takalar adalah salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Takalar yang selama ini dikenal memiliki siswa dengan hasil belajar yang baik

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 99.

hampir di semua mata pelajaran. Oleh sebab itu, peneliti hendak menyelidiki ada tidaknya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar fisika. Sehingga judul yang kemudian diangkat adalah `` Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Takalar''.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang menjadi batasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar?
3. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis memiliki peranan penting karena menunjukkan harapan dari peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.⁵

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar.

⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya (Cet. VIII; Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 41.

D. Defenisi Operasional

1. Konsep Diri (Variabel X)

Konsep diri menurut William D. Brooks adalah “ *those physical, social and psychological perceptions of ourselvel that we have derived from experiences and our interaction with others* ”. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis.⁶ Adapun konsep diri yang dimaksudkan di sini adalah skor total yang diperoleh siswa setelah memilih pernyataan yang mencerminkan persepsi dan penilaian siswa terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan status akademik.

2. Hasil Belajar Fisika (Variabel Y)

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurung waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu yang mengacu pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Adapun hasil belajar fisika yang dimaksudkan di sini adalah nilai rapor mata pelajaran fisika semester 1 siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar yang mengacu pada aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik siswa (praktik).

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *loc. cit.*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan nilai guna dan kontribusi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pembuat keputusan yaitu para pimpinan sekolah dalam menyikapi pentingnya pembinaan konsep diri siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Takalar.
2. Memberikan informasi tentang pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa, dalam hal ini untuk mata pelajaran fisika, sehingga dapat menjadi referensi untuk meningkatkan hasil belajar baik oleh siswa atau pun untuk guru mata pelajaran.
3. Menjadi acuan bagi peneliti dan calon peneliti dalam mengembangkan variabel pada penelitian ini di waktu yang akan datang.

G. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dari keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis yang meliputi beberapa pokok bahasan, maka penulis akan menguraikan ke dalam bentuk garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, menyajikan bab pendahuluan yang isinya gambaran umum isi skripsi, sekaligus sebagai pengantar untuk memasuki pembahasan latar belakang masalah sebagai landasan berpikir untuk merumuskan masalah yang diangkat. Dalam bab ini juga dikemukakan hipotesis, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian serta garis besar isi skripsi.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang konsep diri yang diurai dalam pengertian konsep diri, pembentukan konsep diri, dimensi konsep diri, jenis-jenis konsep diri, dan isi konsep diri. Selanjutnya dibahas pula tentang hasil belajar fisika yang mencakup pengertian belajar, pengertian fisika, dan pengertian hasil belajar fisika.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang populasi dan sampel, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil-hasil penelitian yang meliputi deksripsi konsep diri dan hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA

Negeri 1 Takalar, serta bagaimana pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar.

Bab kelima, adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan diakhiri dengan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan yang mendukung dan memperjelas dalam suatu penelitian. Adapun kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsep diri

1. Pengertian Konsep Diri

William D. Brooks memdefenisikan konsep diri sebagai “ *those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fisis.¹

Menurut Sunaryo konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual.²

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Burns mengatakan: *The self concept refers to connection of attitude and beliefs we hold about ourselves*. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. G. H. Mead menyebut konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi

¹ Jalauddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 99.

² Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002), h. 32.

dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologi. Pengalaman-pengalaman psikologi ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari “dirinya sendiri” yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.³

Sedangkan menurut Anant Pai, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang diri sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sebagaimana diharapkan atau disukai oleh individu bersangkutan.⁴

Calhaoun dan Acocella mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologi, social, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Burn mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.⁵

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 182

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 129.

⁵ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi* (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), h. 13.

Dengan demikian konsep diri dapat dipahami sebagai pandangan atau sikap seseorang terhadap diri sendiri, baik yang bersifat psikis dan fisik. Konsep diri seseorang erat kaitannya dengan gambaran dirinya, citra dirinya, penerimaan dirinya, penilaian dan harga dirinya, penilaian dan karya dirinya. Konsep diri bukanlah merupakan bawaan dari lahir, melainkan dipelajari dan terbentuk melalui kontak sosial dan pengalaman dengan lingkungan.⁶

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Telah diuraikan sebelumnya bahwa konsep diri merupakan pandangan diri individu terhadap dirinya sendiri. Gambaran tentang sendiri ini memiliki tiga aspek seperti yang dikatakan oleh Calhoun dan Acocella dalam Ghufroon dan Risnawita bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu: pengetahuan individu tentang dirinya sendiri, pengharapannya tentang diri sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri.

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Misalnya seseorang akan menganggap dirinya sebagai seseorang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang berfungsi dengan lengkap, berusia 21 tahun, wanita, WNI, Jawa, mahasiswa, Islam dan

⁶ Muhammad Yusuf Hidayat, “*Perbedaan Konsep Diri, Motivasi, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Input SLTA Umum dan Madrasa di IAIN Alauddin Makassar*” (Tesis tidak diterbitkan, Program Paska Sarjana Jurusan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang, 2002), h. 21.

lain-lain. Pengetahuan tentang diri ini juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukkan ke dalam potret dari mental individu.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika dia berdiri di atas podium berorasi dengan penuh semangat. Dihadapannya banyak orang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil meneriakkan semacam yel-yel. Sementara itu, bagi yang lain merasa sebagai diri yang ideal jika dia merenung dan menulis di rumah dengan menghasilkan suatu karya tulis yang dapat dibaca oleh setiap orang.

c. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) “siapakah saya“, pengharapan individu; (2) “seharusnya saya”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut

disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka semakin rendah harga diri seseorang.⁷

3. Pembentukan Konsep Diri

Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa konsep diri bukan merupakan bawaan sejak lahir akan tetapi berkembang dari pengalaman individu tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak dia kecil, terutama yang berkaitan dengan perilaku orang lain terhadap dirinya.

Dalam kaitan ini, menurut Eric Erikson konsep diri berkembang melalui lima tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia $1\frac{1}{2}$ – 2 tahun. Melalui hubungan dengan kedua orang tuanya anak mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak. Setelah ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak, maka akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa yang nantinya akan berkembang menjadi perasaan yang sifatnya positif.
- b. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada usia 2-4 tahun. Apabila anak diberikan kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, meskipun kemampuannya terbatas, tanpa perlu banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandirian pun akan

⁷ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S., *op. cit.*, h. 17 – 18.

terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.

- c. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7. Pada usia ini anak selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah dan mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman tertentu yang didorong oleh sifat-sifat tadi maka keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya justru akan berkembang adalah perasaan takut-takut dan perasaan bersalah.
- d. Perkembangan dari *sence of industry vs infestory*, pada 7-12 tahun. Inilah dimana anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- e. Perkembangan dari *sense of identifity diffusion*, terjadi pada masa remaja. Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia. Dalam menemukan jawaban mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat

diintelejensi hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri.

Lebih lanjut dapat dikatakan, bahwa konsep diri terbentuk melalui empat faktor, yaitu:

- a. Kemampuan (*competency*), pandangan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri berhubungan dengan bidang yang digeluti.
- b. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*), perasaan seseorang tentang kebermaknaan dirinya.
- c. Kebajikan (*virtues*), pandangan seseorang terhadap kebajikan yang ada dalam dirinya.
- d. Kekuatan (*power*), pandangan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya.⁸

Sementara itu, menurut Gabriel Marcel dalam Rakhmat yang menyatakan bahwa `` *the fact is that we can understand ourselves: by starting from the other, or from others, and only by starting from them.*'' Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana anda menilai diri saya, akan membentuk konsep diri saya. Tetapi tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dan sangat penting bagi kita (*significant others*). Mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

⁸ Djaali, *op. cit.*, h. 130 -132.

Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita. Mereka mengarahkan tindakan kita, membentuk pikiran kita dan menyentuh kita secara emosional. Ketika kita tumbuh dewasa, kita mencoba menghimpun penilaian semua orang yang berhubungan dengan kita. Fitri memperoleh informasi tentang dirinya dari kedua orang tuanya, kakak-kakaknya, tetangganya, gurunya, dan sahabat-sahabatnya. Semua memandang dia sebagai gadis yang cerdas. Maka Fitri berpikir, `` saya cerdas''. sehingga ia berperilaku sebagai orang yang cerdas dalam kesehariannya.⁹

4. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut William D. Brooks dan Philips Emmert dalam Rakhmat, ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri yang negatif yaitu:

- a. Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, mudah marah dan naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka dan bersikap keras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *op. cit.*, h. 100.

- b. Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka pun hiperkritis terhadap orang lain.
- c. Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan).
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, h. 105.

Sementara orang dengan konsep diri yang positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- b. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendah diri, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa rendah diri, jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu

untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum mengintrospeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya.¹¹

Selain itu, menurut Calhoun dan Acocella konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri negatif dibagi menjadi dua jenis. Pertama, yaitu pandangan terhadap seseorang tentang dirinya tidak teratur, tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Kondisi seperti ini acapkali terjadi pada remaja. Namun, tidak menutup kemungkinan terjadi pada orang dewasa. Pada orang dewasa hal ini terjadi karena ketidakmampuan menyesuaikan diri. Kedua kebalikan yang pertama, yaitu konsep diri yang terlalu stabil dan terlalu teratur alias kaku. Hal ini karena pola asuh dan didikan yang sangat keras. Konsep dirinya positif adalah penerimaan yang mengarahkan individu ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Jadi, orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri baik yang merupakan kekurangan atau kelebihan.

Konsep diri pada setiap orang sesungguhnya tidak mutlak dalam kondisi biner antara positif dan negatif, tetapi karena konsep diri berperan penting sebagai pengarah dan penentu perilaku, maka harus diupayakan dengan keras agar individu mempunyai banyak ciri-ciri konsep diri yang positif.¹²

¹¹ Arya Utama , <http://ilmupsikologi.wordpress.com> (13 Juni 2010).

¹² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S., *op. cit.*, h. 19.

5. Isi Konsep Diri

Secara umum isi konsep diri dapat dirumuskan, walaupun hal ini tidak mudah karena di sini kita berkedudukan sebagai penilai tentang diri sendiri. Jerslid dalam penelitiannya terhadap anak di sekolah dasar dan sekolah menengah mendeskripsikan isi dari konsep diri adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

Termasuk di dalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh dan berat tubuh, sosok dan bentuk tubuh. Karakteristik fisik yang dimiliki tiap-tiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki fisik yang sempurna ada pula yang tidak, perbedaan ini membuat cara pandang yang berbeda pula tentang dirinya, hal ini juga dipengaruhi adanya pandangan dan penilaian orang lain pada tiap individu yang memandang hanya dengan melihat keadaan fisiknya. Adanya hal ini kadang membuat individu merasa memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan orang lain. Jika lingkungan di sekitarnya menyangjungnya atau memperhatikan keadaan fisiknya, maka akan timbul konsep diri yang positif, tapi sebaliknya jika lingkungan selalu mempersoalkan keadaan fisiknya maka akan timbul konsep diri yang negatif pada individu.

b. Penampilan

Penampilan dari setiap individu tentunya berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain, hal ini dapat menggambarkan kepribadian seseorang. Penampilan ini mencakup cara berpakaian, model

rambut dan make-up, dengan keadaan seperti ini, individu dimungkinkan percaya diri atau tidak. Misalnya, seseorang yang tidak pernah memakai make up suatu saat disuruh temannya memakainya, tentunya pada saat itu ada perbedaan antara temannya yang sudah terbiasa memakai make up dengan dirinya yang malu dan menutupi wajahnya dengan kain.

c. Kesehatan dan Kondisi Fisik

Manusia hidup selalu memperhatikan kesehatan dan kondisi fisiknya. Jika kedua hal ini mendapat suatu gangguan atau ketidaknormalan, maka akan timbul konsep diri yang negatif, begitu pula dapat terjadi pada individu yang memiliki cacat tubuh. Berbeda dengan individu yang memiliki kesehatan dan kondisi fisik yang sehat dan sempurna, maka individu akan merasa percaya diri jika berinteraksi dengan orang lain atau orang di sekitarnya.

d. Rumah dan Hubungan Keluarga

Rumah dan hubungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal atau ditempati individu saat lahir dan mengenal lingkungan luar. Di dalam rumah, hubungan keluarga akan tercipta suasana dan kondisi yang menyenangkan atau tidak, ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi, pengalaman, yang dijadikan pegangan hidup individu untuk berinteraksi, untuk itu rumah dan hubungan keluarga yang terjalin dengan baik akan membuat individu senang dan bahagia dengan rumah dan hubungan keluarga yang dimilikinya, tetapi seorang individu yang rumah dan

hubungan keluarganya yang tidak terjalin dengan baik, misalnya kedua orang tuanya sering bertengkar, bercerai atau *broken home* ini akan menyebabkan individu memiliki pandangan negatif tentang keluarganya.

e. Sekolah dan Pekerjaan Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar dari individu yang sedang dalam tahap belajar. Sebagai siswa di sekolah ia memiliki tugas yang harus dikerjakan yaitu belajar dan harus mendapatkan prestasi yang baik serta tidak lupa mengerjakan pekerjaan rumah. Di sinilah terlihat bagaimana kemampuan dan sikap individu siswa terhadap sekolah, apakah ia merasa mampu dan berprestasi di sekolah atau ia malah merasa tidak tertarik di sekolah dan ia merasa tidak betah belajar di sekolah, dan hal ini semua akan mempengaruhi konsep dirinya sebagai contoh jika ada individu yang prestasi belajarnya jelek jika dibandingkan dengan temannya maka ia merasa bahwa ia bodoh dan mempengaruhi konsep dirinya.

f. Status Intelektual

Status intelektual ini berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Apabila lingkungan mereka mempersoalkan kecerdasan yang dimiliki oleh individu tanpa mereka memberikan motivasi untuk berkembang, maka akan mempengaruhi konsep dirinya, sebagai contoh anak yang memiliki kecerdasan umum rendah selalu dipandang bodoh maka ia akan menjadi anak yang rendah diri dan tidak mau berprestasi.

g. Bakat dan Kemampuan Khusus

Bakat dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh tiap individu berbeda-beda, apabila individu memiliki bakat dan kemampuan yang potensial maka akan mengakibatkan dalam dirinya merasa bahwa ternyata ia memiliki kemampuan lebih bila dibandingkan dengan anak lain. Berbeda halnya bila individu hanya memiliki bakat yang baik dan hanya sepele maka individu akan menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan bila dibandingkan dengan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa bakat dan kemampuan khusus yang dimiliki individu sangat mempengaruhi konsep dirinya.

h. Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian seseorang tidaklah sama, ciri kepribadian ini berkaitan dengan tempramen, ciri karakter dan tendensi emosional dan lain-lain. Ciri kepribadian seseorang sangatlah mempengaruhi bagaimana ia memandang dirinya, misalnya individu yang memiliki sifat mau menang sendiri maka ia akan berpandangan bahwa dirinya harus selalu menang dan tidak mau kalah dengan orang lain dan ini nantinya akan mempengaruhi konsep dirinya.

i. Sikap dan Hubungan Sosial

Sikap dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu akan mempengaruhinya dan orang-orang disekitarnya, sikap dan hubungannya dengan temannya baik dan mudah bergaul maka akan mengakibatkan orang

lain senang berteman dengan dirinya, tapi jika ia bersikap sombong maka orang yang ada disekitarnya akan membencinya atau menjauhinya hal ini tertentu saja akan mempengaruhi konsep diri yang ada pada dirinya.

j. Ide Religius, Minat Religius, Keyakinan, dan Praktek Religius

Makna hidup tidak bisa terlepas dari hubungannya dengan Tuhan, karena tanpa bantuan dan karunia-Nya kita tidak bisa hidup dengan damai. Bagaimana individu bersikap terhadap hal-hal yang religius akan mempengaruhi bagaimana ia memandang dirinya. Jika individu tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan tidak menjalankan perintah-Nya, maka individu tidak memiliki iman yang kuat dan dirinya akan mudah goyah dengan keadaan lingkungan yang selalu memberikan pengaruh yang positif dan negatif.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam konsep diri seseorang terdapat isi yang mencerminkan penilaian kita terhadap diri kita sendiri baik dalam hal keadaan fisik, sikap maupun psikologis.

B. Hasil Belajar Fisika

1. Belajar

Kegiatan yang paling pokok dalam suatu proses pendidikan baik di sekolah atau di perguruan tinggi adalah belajar. Lalu, apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar? Tentu saja akan banyak jawaban yang berbeda

¹³ Sumarni, “Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang”, <http://digilib.unnes.ac.id> (11 Juni 2010).

antara satu sama lain. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar.

Pengertian belajar ini sudah dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ada banyak ahli yang memberikan definisi belajar, salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Gronbach dalam *educational psychology* menyatakan bahwa :

“*Learning is shown by change in behaviors as a result of experience*”

(Suryabrata 2004, 231).

Jadi, menurut Gronbach belajar yang baik adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca indra.¹⁴

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2004), h. 231.

Gage mendefenisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman di sini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang didefenisikan oleh L. Massel bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri. Senada yang diungkapkan oleh Hilgard dan Marguis yang menyatakan belajar sebagai proses mencari ilmu yang terjadi di dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya.¹⁵ Sementara itu Dalyono berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkat laku. Sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan Kimbel dalam Hartati dkk menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman.¹⁷

Chaplin dalam *Dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan : “*Acquistionary of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience,*” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkat laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah: “*process of acquiring responses as*

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Problematikan Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 13.

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 49.

¹⁷ Netty Hartaty, et al., eds., *Islam dan psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 53.

result of special practice,” Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan yaitu:

1. Kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini di pandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.
2. Institusional (ditinjau dari sisi kelembagaan), belajar adalah proses validasi (pengapsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungan dengan proses mengajar, biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.
3. Kualitatif (mutu) proses memperoleh arti-arti dan pemahaman– pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.¹⁸

Dari berbagai macam definisi di atas dapat dipahami pengertian belajar berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Syah bahwa belajar yaitu suatu tahap perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 67.

pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.¹⁹

2. Fisika

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, mata pelajaran ini bukan hanya diperoleh di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi juga di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Sains . Sains merupakan kata yang dipungut dari bahasa Inggris *science*. IPA antara lain mencakup fisika, kimia, biologi, ilmu yang berkaitan dengan bumi dan benda-benda langit.

Kata fisika dari istilah Yunani yang berarti “alam”. Oleh sebab itu, fisika seyogyanya satu ilmu yang ditunjukkan untuk mempelajari semua gejala alam. Memang sampai abad ke sembilan belas sampai baru-baru ini, fisika dibatasi pada studi sekelompok fenomena yang lebih terbatas, yang ditandai dengan nama gejala fisika dan terdefinisi secara longgar sebagai proses dalam mana sifat alamiah zat yang berpartisipasi tidak berubah. Definisi fisika yang agak kabur ini setahap demi setahap tersingkir, kembali ke konsep sebelumnya yang lebih luas dan mendasar, sesuai dengan hal ini dapat dikatakan bahwa fisika adalah suatu ilmu yang tujuannya mempelajari komponen materi dan saling antaraksinya. Dengan menggunakan pengertian antar aksi ini ilmuan

¹⁹ *Ibid.*, h. 68.

menerangkan sifat materi dalam benda sebagaimana gejala alam lain yang kita amati.²⁰

Ada pula yang menyatakan bahwa fisika adalah ilmu pengetahuan alam yang menyangkut gejala-gejala alam yang dinyatakan dalam zat dan energi. Yang menjadi bidang kajian atau bidang garapan ahli-ahli fisika adalah hal-hal yang berkaitan dengan zat dan energi. Zat dan energi yang ada di seluruh alam yang kita huni ini. Karena itu bidang penelitian ahli fisika adalah zat dan energi di alam ini bukan hanya di bumi.²¹

Fisika juga didefinisikan sebagai ilmu eksperimental dimana fisikawan mengamati fenomena-fenomena ini.²² Senada dengan yang diungkapkan oleh Paul A. Tipler bahwa semua gejala-gejala alam baik yang berhubungan dengan materi dan energi, dengan hukum-hukum yang mengatur gerakan antara partikel dan gelombang, dengan interaksi antar partikel, sifat-sifat molekul, atom dan inti atom, zat padat.²³

3. Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang disebut pula kegiatan instruksional, guru telah menetapkan tujuan pembelajaran yang hendaknya dicapai oleh siswa.

²⁰ Mar Celo Alonso dan Edward J. Finn, *Dasar-Dasar Fisika Universitas* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 2.

²¹ Nyoman Kertiasa, *Fisika Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 1.

²² Sears dan Zemansky, *Fisika Universitas* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 1.

²³ Paul A. Tipler, *Fisika Untuk Sains dan Teknik* (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 1.

A.J Romisworki mendefenisikan hasil belajar sebagai keluaran (output) dari suatu sistem masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu, pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu (1) keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan bereaksi.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kemudian Dimyanti dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan

mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sudijono, ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun perinciannya yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), analisis (*analysis*) dan penilaian (*evaluation*).

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima (*receiving*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*) dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*).

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang

²⁴ Indra Munawar, *Hasil belajar Pengertian dan Defenisi*, <http://indramunawar.blogspot.com> (13 juni 2010).

menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil kognitif dan afektif.²⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan bahan belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian yang mengacu pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Adapun hasil belajar fisika yang dimaksudkan di sini adalah nilai yang diperoleh siswa pada pelajaran fisika yang mengacu pada aspek kognitif dan psikomotorik dalam hal ini rapor siswa semester I kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 49.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.¹

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 131 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.²

Dalam menentukan sampel digunakan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yaitu suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang

¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8.

² *Idem.*, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11.

sebenarnya.³ Sehingga teknik penarikan sampel yang kemudian digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.⁴ (Riduwan 2009, 58).

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan pertimbangan yang disarankan oleh Suharsimi Arikunto (2007, 120), yaitu pedoman umum dalam pengambilan besarnya sampel minimum untuk penelitian dengan populasi lebih besar dari 100 digunakan sampel 25 – 30 %. Dengan demikian pengambilan sampel 30 % dari 131 orang adalah 40 orang.

Adapun siswa yang mewakili dari 40 orang tersebut yang dilakukan secara acak yaitu masing-masing 10 orang siswa setiap kelas yang dari empat kelas IPA.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-postfacto* karena penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak ada perlakuan terhadap variabel yang telah diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu konsep diri siswa dan variabel terikat yaitu hasil belajar fisika siswa sudah dinyatakan secara

³ Subana, Sudrajat, dan Moersetyo Rahardi, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 25.

⁴ Riduwan, *Belajar*, h. 58.

eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian prediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat.⁵

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi baik subjek penelitian maupun peneliti sendiri sehingga memudahkan merangkum semua permasalahan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia diberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁶ Angket merupakan sejenis kuisioner atau pertanyaan yang disebarkan secara tertulis dan harus dijawab oleh responden. Sementara Sugiono mendefinisikan angket atau kuisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷

Angket yang dimaksud pada penelitian ini adalah sejumlah pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai konsep diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. VIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 15

⁶ Riduwan, *op. cit.*, h. 71.

⁷ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 142.

Angket yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Jerslid berdasarkan penelitiannya terhadap anak di sekolah dasar dan sekolah menengah.⁸ Penyusunan angket inventori konsep diri diatur sedemikian rupa antara pernyataan positif dan negatif sesuai dengan kisi-kisi konsep diri tersebut.

Angket konsep diri terdiri dari 35 item yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan empat alternatif pilihan , yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik pemberian skor digunakan skala Likert, mulai dari yang paling tinggi sampai skala yang paling rendah. Untuk pernyataan positif, Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.⁹

2. Dokumen

Dokumen yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah catatan tertulis tentang hasil belajar fisika dalam hal ini rapor siswa semester ganjil kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar tahun pelajaran 2010/2011.

⁸ Sumarni, “*Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*”, <http://http://digilib.unnes.ac.id> (11 Juni 2010).

⁹ Subana, Sudrajat, dan Moersetyo Rahardi, *op. cit.*, h. 33.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini penulis melakukan persiapan seperti menyiapkan proposal penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun cara yang dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan instrumen penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama dalam memperoleh gambaran konsep diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar dan peneliti juga menggunakan dokumen dalam hal ini nilai rapor semester ganjil untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar secara kuantitatif.

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah.
- b. Peneliti memberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan antara lain agar siswa mau mengerjakan instrumen dengan jujur dan sungguh-sungguh.
- c. Siswa diatur sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan adanya kerja sama dalam mengerjakan instrumen.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram, agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan dan peristiwa.¹⁰

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁰ *Ibid, op. cit.*, h. 12.

- 1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan: R = Rentang nilai

X max = Data terbesar

X min = Data kecil

- 2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan: K = Kelas interval

n = Jumlah siswa

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan: p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi¹¹

- b. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan : \bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

¹¹ *Ibid.*, h. 38 -40.

x_i = Titik tengah

c. Mencari simpangan baku atau standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}}$$

Keterangan :

SD= Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk X

X_i = Tanda kelas interval X

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi¹²

d. Membuat kategori

Untuk menentukan rentang kategori konsep diri maka digunakan teknik evaluasi penilaian karena tidak ada pedoman dalam menentukan kategori konsep diri. Adapun persamaan untuk mencari rentang kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\sum \text{soal} \times \sum \text{alternatif jawaban}}{\sum \text{kategori}}$$

Kategori Variabel Konsep Diri Siswa

No	Kategori	SR	R	S	T	ST

¹² *Ibid.*, h. 63.

	Nilai					
--	-------	--	--	--	--	--

Keterangan :

SR = Sangat Rendah

R = Rendah

S = Sedang

T = Tinggi

ST = Sangat Tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹³ Statistik inferensial dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis regresi linear sederhana

- 1) Membuat tabel penolong menghitung angka statistik
- 2) Memasukkan angka-angka statistik dan membuat persamaan regresi dengan rumus:

¹³ *Ibid.*, h. 12.

$$\bar{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}^{14}$$

Keterangan:

X = Variabel X (konsep diri siswa)

Y = Variabel Y (hasil belajar siswa)

n = Jumlah siswa

a, b = konstanta atau koefisien populasi

\bar{Y} = Variabel terikat yang diproyeksikan

b. Pengujian Signifikansi

1) Menentukan formula hipotesis:

$H_0 = \beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y)

$H_0 = \beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh X terhadap Y)

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

Taraf nyata dan nilai t_{tabel} ditentukan dengan derajat

kebebasan (db) = $n - 2$ dengan $\alpha = 5\%$

¹⁴ Riduwan, *Dasar- Dasar*, h. 244.

3) Menentukan kesalahan baku regresi (Syx) dengan rumus:

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

4) Menentukan koefisien regresi (Sb)

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

5) Menentukan nilai uji statistik dengan rumus:

$$t_o = \frac{b - \beta_o}{Sb}$$

6) Menentukan kesimpulan

Setelah nilai t_o diperoleh, kemudian nilai t_o dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria pengujian yaitu, jika $t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. begitu pula sebaliknya, jika $t > t_{\alpha/2}$ atau $-t < t_{\alpha/2}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y.¹⁵

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 219-227).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Konsep Diri Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket, maka diperoleh data konsep diri siswa berupa nilai dari total skor yang diperoleh siswa setelah mengisi angket. Adapun gambaran konsep diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Konsep Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar

No	Nama Siswa	Nilai (X)
1	Andi Isra' Annisa	95
2	Dian Ardyanti	113
3	Fatimah Kusuma	100
4	Firiyal Mufidah	107
5	Hardiyanti Syarif	115
6	Muh. Ilham	108
7	Syahrul	117
8	Ayu Lestari	113
9	Jabbar A. Mappajalling	103
10	Muh. Rasul	103
11	Astika	117
12	Eka Rahmah	122
13	Faris Makkawaru Syukri	99

14	Hartini	112
15	Indra Rukmini Sari	113
16	Nasrah	113
17	Nur Rahmah	111
18	Rahmianti	105
19	Sitti Syahriani Ishak	120
20	Yunitha Lestari Nurdin	118
21	Sri Rahayu Nurdin	121
22	Syamsuddin	122
23	Eka Miftahul Jannah	115
24	Sitti Hajrah SB.	97
25	Anugrah Amaliyah	101
26	Muh. Firmansyah Fattah	117
27	Muh. Nurmansyah A.	111
28	Muh. Rizal karim	105
29	Ratu Faiza	102
30	Restu Yusuf	118
31	Mulyana	108
32	Resky Febrianti	100
33	Ananda Rifaldi Amul	112
34	Nurfadiah Rizani arfah	107
35	Sri Reski Jamaluddin	129
36	Ernawati	105
37	Anugrah Fatahna Yusuf	108
38	Arfah Suyadi Nur	118
39	Riswandi	120
40	Muh. Hamzah Hasan	99
Jumlah		4419

Untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa, maka dari tabel di atas data-data yang diperoleh kemudian dikelola melalui analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabulasi frekuensi dengan cara:

1) Menentukan rentang nilai (R)

$$\text{Dik : } X_{\max} = 129$$

$$X_{\min} = 95$$

$$\text{Jadi, } R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 129 - 95$$

$$= 34$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$\text{Dik : } n = 40$$

$$\text{Jadi, } K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,60)$$

$$= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\text{Dik : } R = 34$$

$$K = 6$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{34}{6} \end{aligned}$$

= 5,6 dibulatkan 6

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Data Konsep Diri Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar

Interval	F	Xi	fiXi	Xi ²	fiXi ²
95 – 100	6	97,5	585	9506,25	57037,5
101 – 106	7	103,5	724,5	10712,25	74985,75
107 – 112	9	109,5	985,5	11990,25	107912,3
113 – 118	12	115,5	1386	13340,25	160083
119 – 124	5	121,5	607,5	14762,25	73811,25
125 – 130	1	127,5	127,5	16256,25	16256,25
Jumlah	40		4416		490086

b. Mencari mean skor

$$X = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

$$= \frac{4416}{40}$$

$$= 110,4$$

c. Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fiXi^2 - \frac{(\sum fiXi)^2}{\sum fi}}{\sum fi - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{490086 - \frac{19501056}{40}}{40 - 1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{490086 - 487526,4}{39}} \\
&= \sqrt{\frac{1953,1}{39}} \\
&= \sqrt{50,08} \\
&= 7,07
\end{aligned}$$

d. Membuat kategori

Dalam menentukan rentang kategori konsep diri siswa maka digunakan teknik evaluasi penilaian karena tidak ada pedoman baku dalam penetapannya. Sedangkan untuk melihat kategori tingkat konsep diri siswa maka digunakan lima kategori yaitu: Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T), Sangat Tinggi (ST). adapun persamaan untuk mencari rentang skor tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
I &= \frac{\sum \text{soal} \times \sum \text{alternatif jawaban}}{\sum \text{kategori}} \\
&= \frac{35 \times 4}{5} \\
&= 28
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kategori tingkat konsep diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar secara keseluruhan maka dapat ditunjukkan melalui rentang skor tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kategori Tingkat Konsep Diri Siswa

Kategori	SR	R	S	T	ST
Interval	1 -28	29 - 56	57 - 84	85 - 112	113 - 140
Frekuensi				22	18
%				55	45

Berdasarkan hasil perhitungan untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi pada konsep diri siswa diperoleh nilai rata-rata 110,4 dengan standar deviasi 7,07. Dari deskripsi data tabel 4.3 ditunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 85 – 112 yaitu 22 (55 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar termasuk kategori Tinggi.

B. Deskripsi Hasil Belajar Fisika Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar dengan instrumen berupa dokumen, maka diperoleh data hasil belajar fisika siswa berupa nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011.

Adapun gambaran hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.4
 Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar Semester
 Ganjil Tahun Pengajaran 2010 -2011

No	Nama Siswa	Nilai (Y)
1	Andi Isra' Annisa	84
2	Dian Ardyanti	88
3	Fatimah Kusuma	84
4	Firiyal Mufidah	85
5	Hardiyanti Syarif	84
6	Muh. Ilham	87
7	Syahrul	85
8	Ayu Lestari	87
9	Jabbar A. Mappajalling	80
10	Muh. Rasul	82
11	Astika	87
12	Eka Rahmah	88
13	Faris Makkawaru Syukri	85
14	Hartini	88
15	Indra Rukmini Sari	86
16	Nasrah	88
17	Nur Rahmah	86
18	Rahmianti	86
19	Sitti Syahriani Ishak	90
20	Yunitha Lestari Nurdin	86
21	Sri Rahayu Nurdin	85
22	Syamsuddin	82
23	Eka Miftahul Jannah	89
24	Sitti Hajrah SB.	81

25	Anugrah Amaliyah	83
26	Muh. Firmansyah Fattah	83
27	Muh. Nurmansyah A.	85
28	Muh. Rizal karim	85
29	Ratu Faiza	82
30	Restu Yusuf	86
31	Mulyana	83
32	Resky Febrianti	85
33	Ananda Rifaldi Amul	80
34	Nurfadiyah Rizani arfah	80
35	Sri Reski Jamaluddin	80
36	Ernawati	82
37	Anugrah Fatahna Yusuf	80
38	Arfah Suyadi Nur	84
39	Riswandi	80
40	Muh. Hamzah Hasan	81
Jumlah		3372

Dari data pada tabel di atas selanjutnya dikelola secara deskriptif melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menyusun Tabel distribusi Frekuensi

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Data Hasil Belajar Siswa Kelas XII
IPA SMA Negeri 1 Takalar Semester Ganjil Tahun Pengajaran 2010 -2011

X	F	Fi Xi	(Xi- \bar{x})	(Xi- \bar{x}) ²
80	6	480	-4	16
81	2	162	-3	9
82	4	328	-2	4
83	3	249	-1	1
84	4	336	0	0
85	7	595	1	1
86	5	430	2	4
87	3	261	3	9
88	4	352	4	16
89	1	89	5	25
90	1	90	6	36
Jumlah	40	3372		121

b. Mencari mean skor

$$x = \frac{\sum FiXi}{n}$$

$$= \frac{3370}{40}$$

$$= 84,25$$

c. Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{x})^2}{n}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{121}{40}} \\
 &= \sqrt{3,025} \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

d. Membuat kategori

Dalam menentukan rentang kategori tingkat hasil belajar siswa digunakan klasifikasi yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dekdibud) sebagai berikut:

0 – 34 Sangat Rendah

35 – 54 Rendah

55 – 64 Sedang

65 – 84 Tinggi

85 – 100 Sangat Tinggi

Untuk mengetahui tingkat kategori hasil belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Takalar secara keseluruhan, maka dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Kategori Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1
Takalar

Interval	Frekuensi	%	Kategori
0 - 34			Sangat Rendah
35 – 54			Rendah
55 – 64			Sedang

65 – 84	19	47,5	Tinggi
85 – 100	21	52,5	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi pada hasil belajar fisika siswa diperoleh nilai rata-rata 84,25 dengan standar deviasi 1,74 . Dari deskripsi data pada tabel 4.6 ditunjukkan bahwa frekuensi terbesar terletak pada interval 85 – 100 yaitu 21 (52,5 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar termasuk kategori Sangat Tinggi.

C. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar”.

Sebelum hipotesis alternatif diuji, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis nol sebagai berikut:

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar”.

Untuk melihat pengaruh antara variabel X dan Y digunakan statistik regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkah analisis regresi linear

sederhana dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

Tabel 4.7
Tabel Penolong Menghitung Angka Statistik

Nomor Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	95	84	9025	7056	7980
2	113	88	12769	7744	9944
3	100	84	10000	7056	8400
4	107	85	11449	7225	9095
5	115	84	13225	7056	9660
6	108	87	11664	7569	9396
7	117	85	13689	7225	9945
8	113	87	12769	7569	9831
9	103	80	10609	6400	8240
10	103	82	10609	6724	8446
11	117	87	13689	7569	10179
12	122	88	14884	7744	10736
13	99	85	9801	7225	8415
14	112	88	12544	7744	9856
15	113	86	12769	7396	9718
16	113	88	12769	7744	9944
17	111	86	12321	7396	9546
18	105	86	11025	7396	9030
19	120	90	14400	8100	10800

20	118	86	13924	7396	10148
21	121	85	14641	7225	10285
22	122	82	14884	6724	10004
23	115	89	13225	7921	10235
24	97	81	9409	6561	7857
25	101	83	10201	6889	8383
26	117	83	13689	6889	9711
27	111	85	12321	7225	9435
28	105	85	11025	7225	8925
29	102	82	10404	6724	8364
30	118	86	13924	7396	10148
31	108	83	11664	6889	8964
32	100	85	10000	7225	8500
33	112	80	12544	6400	8960
34	107	80	11449	6400	8560
35	129	80	16641	6400	10320
36	105	82	11025	6724	8610
37	108	80	11664	6400	8640
38	118	84	13924	7056	9912
39	120	80	14400	6400	9600
40	99	81	9801	6561	8019
Jumlah	4419	3372	490769	284568	372741

2. Memasukkan angka-angka statistik dan membuat persamaan regresi

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{40.372741 - 4419 \cdot 3372}{40.490769 - (4419)^2} \\
&= \frac{8772}{103199} \\
&= 0,08
\end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
&= \frac{3372 - 0,08 \cdot 4419}{40} \\
&= \frac{3018,48}{40} \\
&= 75,462
\end{aligned}$$

c. Persamaan regresi liner sederhana dengan rumus:

$$\begin{aligned}
\bar{Y} &= a + bX \\
&= 75,46 + 0,08X
\end{aligned}$$

3. Menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = \beta = 0 \text{ (Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y)}$$

$$H_0 = \beta \neq 0 \text{ (Terdapat pengaruh X terhadap Y)}$$

b. Menentukan taraf nyata (α)

$$\alpha = 5 \% = 0,05, \alpha/2 = 0,025$$

$$db = n - 2 = 40 - 2 = 38$$

$$t_{0,05;38} = 2,021$$

c. Menentukan kesalahan baku regresi (Se)

$$\begin{aligned}
 Se &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{284568 - 75,46 \cdot 3372 - 0,08 \cdot 372741}{40-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{284568 - 254451,12 - 29819,28}{38}} \\
 &= \sqrt{\frac{297,6}{38}} \\
 &= \sqrt{7,83} \\
 &= 2,79
 \end{aligned}$$

d. Menentukan koefisien regresi (Sb)

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
 &= \frac{2,79}{\sqrt{490769 - \frac{(4419)^2}{40}}} \\
 &= \frac{2,79}{\sqrt{490769 - \frac{19527561}{40}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2,79}{\sqrt{490769 - 488189,03}}$$

$$= \frac{2,79}{\sqrt{2579,97}}$$

$$= \frac{2,79}{50,74}$$

$$= 0,05$$

e. Menentukan nilai uji statistik dengan rumus:

$$t_o = \frac{b - \beta_o}{Sb}$$

$$t_o = \frac{0,08 - 0}{0,05}$$

$$= 1,6$$

f. Menentukan kesimpulan

Dari kriteria pengujian untuk uji signifikansi yaitu, jika $t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $t > t_{\alpha/2}$ atau $-t < t_{\alpha/2}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_o = 1,6$ sementara $t_{tabel} = 2,021$, karena t_o lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak . sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket untuk mengetahui konsep diri siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif, maka dapat diketahui bahwa konsep diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar berada dalam kategori tinggi dari 40 siswa.

Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Dari hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel konsep diri dengan hasil belajar fisika, maka diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengujian taraf signifikannya diperoleh bahwa t_o lebih kecil dari pada t_{tabel} , dimana $t_o = 1,6$ dan $t_{tabel} = 2,021$.

Pada awal bab skripsi ini telah dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor yang ingin yang ingin diteliti adalah faktor internal yaitu faktor psikologis dalam hal ini adalah konsep diri. Konsep diri yang dimaksudkan di sini dibatasi pada konsep diri secara umum yaitu meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan status akademik.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data ternyata konsep diri siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini menurut penulis disebabkan lebih karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan konsep diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengalaman pribadi penulis, maka faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar fisika yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat intelegensi siswa yang memang tinggi, SMA Negeri 1 Takalar merupakan sekolah unggulan yang ada di kabupaten Takalar. Untuk bisa menjadi siswa di sekolah ini, maka calon siswa harus mengikuti seleksi yang cukup ketat, sehingga siswa yang bersekolah di sekolah ini adalah siswa-siswa pilihan dengan tingkat intelegensi yang tinggi. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika hasil belajar siswa di sekolah ini termasuk untuk mata pelajaran fisika berada dalam kategori sangat tinggi.
2. Fasilitas pembelajaran yang mendukung, hal ini bisa dari ketersediaan buku-buku paket fisika yang menunjang dan keberadaan laboratorium fisika yang telah berdiri sendiri, tidak digabung dengan laboratorium kimia atau biologi.
3. Tenaga-tenaga pendidik yang ditempatkan di SMA Negeri 1 Takalar adalah guru-guru yang kompeten di bidangnya termasuk guru fisiknya,

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika siswa karena ada variabel lain yang lebih berpengaruh yaitu faktor intelegensi siswa, fasilitas pembelajaran yang mendukung, dan tenaga pendidik yang profesional.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini yang berjudul “ *Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XII SMA Negeri 1 Takalar*”, maka penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diungkapkan berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 110,4.
2. Hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata 84,25.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri siswa dengan hasil belajar fisika siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Takalar. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini disebabkan karena ada variabel lain yang lebih berpengaruh yaitu faktor intelegensi siswa, fasilitas pembelajaran yang mendukung, dan tenaga pendidik yang profesional.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Melihat bahwa konsep diri siswa berada pada kategori tinggi maka konsep diri siswa ini perlu dijaga, dibina, dan ditingkatkan agar siswa SMA Negeri 1 Takalar memiliki citra yang positif di masyarakat baik itu melalui peningkatan layanan bimbingan konseling dan perhatian guru yang intens terhadap siswa baik dalam suasana belajar maupun di luar suasana belajar.
2. Populasi dalam penelitian ini terbatas pada wilayah tertentu, yaitu pada lingkungan SMA Negeri 1 Takalar dengan sampel yang kecil, sehingga hasil yang diperoleh terbatas pada wilayah itu. Dengan demikian sangat dikehendaki adanya penelitian yang lebih lanjut pada wilayah-wilayah lain dan populasi yang lebih besar, dan pada akhirnya akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen yang diadopsi dan dikembangkan sendiri oleh peneliti yang tingkat keandalannya masih perlu diuji dalam skala penelitian yang lebih besar, maka untuk peneliti yang berminat dapat mengembangkannya lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Peneliti dan pengembang pendidikan yang berminat, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa di SMA

Negeri 1 Takalar, mengingat bahwa terdapat variabel-variabel lain yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu tingkat intelegensi siswa, fasilitas pembelajaran yang mendukung, dan tenaga pendidik yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Alonso, Mar Celo dan Edward J.Finn. *Dasar-Dasar Fisika Universitas*. Ed. 1. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Darussalam, Ramlah. “*Pengaruh Etika Moral Terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTs Model Makassar*”. Draf Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar, 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hartati, Netty dkk. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Ed. II. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Hidayat, Muhammad Yusuf. “*Perbedaan Konsep Diri, Motivasi, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Input SLTA Umum dan Madrasa di IAIN Alauddin Makassar*”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2000.
- Kertiasa, Nyoman. *Fisika Untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1*. Jakarta : Balai Pustaka, 1997.
- Munawar, Indra. *Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi*. (<http://indramunawar.blogspot.com>), 13 Juni 2010.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Cet, XVII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rafi’I, Suryatna. *Teknik Evaluasi*. Bandung: Angkasa Bandung, 1990.

- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sears dan Zemasky. *Fisika Universitas*. Ed. 10. Jilid 1. Alih Bahasa Endang Juliastuti. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Subana, Sudrajat, dan Moersetyo Rahadi. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet. VI. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. VIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumarni. *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*. (<http://digilib.unnes.ac.id>), 11 Juni 2010.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XII. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT rajaGrafindo Persada, 2003.

Tipler, A Paul. *Fisika Untuk Sains dan teknik*. Alih Bahasa, Lea Presetyo, Rahmat W. Adi Ed. III. Cet. 1. Jakarta: Erlangga, 1998.

Utama, Arya. *Jenis-Jenis Konsep diri*. (<http://ilmupsikologi.wordpress.com>). 13 Juni 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rahmawati. Lahir di Desa Lengkese Kec. Mangarabombang Kab. Takalar pada tanggal 15 Desember 1989, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Muh. Nurdin dan St. Hasnah.

Penulis mengawali pendidikan di SD Centre Mangadu kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Takalar setelah itu penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat tahun 2007. Untuk mencapai cita-citanya menjadi seorang guru, maka penulis melanjutkan studinya di sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Makassar tepatnya di Universitas Islam Negeri Makassar pada jurusan Pendidikan Fisika. Selama masa pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman dengan menjadi asisten kimia dasar pada tahun 2008 dan asisten fisika dasar pada tahun 2009 – 2011.

Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, doa dari orang tua, dorongan dari beberapa pihak, dan motivasi dari dalam diri, sehingga penulis bisa menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu. Penulis bertekad akan terus belajar untuk menjadi guru yang baik dan profesional. Semoga ilmu yang diperoleh bisa membawa berkah bagi diri, keluarga dan orang lain.